

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang penting bagi manusia, dalam pengertian luas pendidikan adalah seperangkat dalam kelompok sosial untuk melanjutkan dan memperbaharui diri sendiri dengan mempertahankan identitas dirinya. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan salah satu modal utama dalam menghadapi masa depan.¹

Dalam pendidikan formal yaitu sekolah, siswa diharapkan aktif dalam segala hal. Kunci utamanya adalah dapat berinteraksi dengan baik di

¹Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 serta Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS beserta penjelasannya, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 79.

lingkungan sekolah dan masyarakat sekolah yakni guru dan teman sebaya.² Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa interaksi siswa yang dilakukan siswa secara lambat laun akan memperoleh kesadaran akan dirinya dan dapat mengatur sikapnya seperti yang diharapkan orang lain kepadanya serta siswa yang dapat menempatkan dirinya dengan baik, maka ia dapat menyesuaikan diri. Sebaliknya jika ia tidak dapat menempatkan dirinya dengan baik di lingkungan khususnya di sekolah maka ia akan mengalami penyesuaian diri yang salah dan senantiasa tidak dapat menyesuaikan diri sehingga dapat mencerminkan perilaku maladaptif (perilaku yang tidak baik atau melanggar aturan).

Menurut Skinner perilaku manusia merupakan hasil dari hubungan antara perangsang (*stimulus*) dan tanggapan (*respons*).³ Sedangkan menurut Sunaryo yang disebut perilaku manusia adalah aktivitas yang timbul karena adanya *stimulus* dan *respons* serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung.⁴ Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah aktivitas manusia sehari-hari yang timbul karena adanya *stimulus* dan *respons* dari lingkungannya yang terwujud dalam bentuk sikap atau tindakan

²Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 74.

³Fajar Utama Ritonga, dkk, *Model Pelayanan Kesejahteraan Sosial Adiksi Narkoba*, (Medan: Puspantara, 2020), h. 31.

⁴Jani Rahaya Murtanti, *Stabilitas Pedagang Kaki lima Di Ruang Publik Kota Surakarta* (Surakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 94.

seperti, sopan santun, berbicara, berinteraksi dengan sekitar, memukul, dan sebagainya.

Perilaku yang terbentuk dari berbagai aktivitas kemudian terbagi menjadi dua, yaitu perilaku adaptif (baik) dan maladaptif (tidak baik). Perilaku adaptif adalah kematangan diri dan sosial seseorang dalam melakukan kegiatan umum sehari-hari dengan baik, dapat menempatkan dan menyesuaikan dirinya dengan baik khususnya ketika di sekolah. Sedangkan perilaku maladaptif adalah orang yang belum bisa menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungannya terkhususnya di sekolah.⁵ Hal yang tidak diinginkan di lingkungan sekolah misalkan, pakaian yang tidak sesuai aturan, perkelahian, bolos, merokok, *bullying*, pemarah, menipu dan mabuk-mabukan. Perilaku maladaptif yang ditampilkan ini di samping merugikan diri sendiri juga bisa merugikan orang lain.

Di dalam Al-Qur'an Allah swt. secara tegas telah melarang perbuatan munkar atau yang dapat merugikan diri sendiri atau orang lain. Sebagaimana firman dalam surah An-Nahl ayat 90.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبِغْيِ بِعِظْكُمْ تَذَكَّرُونَ.⁶

⁵Muhammad Tamrin, “Penerapan Bidang Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Mengurangi Perilaku Maladaptif Siswa Kelas VIII di MTS Aisyiyah Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2018/2019”, *Skripsi*, Pusat Penelitian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 2019, h. 30-31.

⁶Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Solo: Abyan, 2014), h. 277.

Di dalam surah Al-Maidah ayat 90 Allah swt juga secara khusus melarang orang yang beriman untuk tidak mabuk-mabukan (meminum khamar).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.⁷

Secara umum, gejala dibagi ke dalam 4 kategori umum, yaitu: pertama, perilaku *Agresif*, yaitu perilaku yang mengancam/membahayakan fisik seperti pertengkaran (pukulan) ketika ada hal yang direbutkannya dengan anak lain. Kedua, perilaku *destruktif* yaitu melibatkan tindakan menghancurkan properti seperti membanting barang karena kesal. Ketiga, perilaku menipu, termasuk kebiasaan berbohong. Keempat, melanggar aturan, yaitu melibatkan perlawanan aturan (di sekolah/lingkungan) yang diterima anak lain. Selain itu mudah tersinggung, cepat emosi, tidak sabaran, juga termasuk dalam perilaku maladaptif. Pemicu perilaku maladaptif yang dilakukan oleh remaja disebabkan oleh identitas negatif, control diri yang rendah, usia, jenis kelamin, lingkungan, dan peran orang tua.⁸

Hal ini menjadi salah satu tugas bagi guru bk, yaitu ketika ada siswa yang mempunyai masalah seperti perilaku yang menyimpang (maladaptif). Guru bk

⁷Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Solo: Abyan, 2014), h. 123.

⁸Shinto, B, dkk, *Adolescence Perkembangan remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 522.

dapat memberikan arahan dan bimbingan serta nasehat kepada siswa agar bisa menghilangkan perilaku menyimpangnya tersebut.

Berdasarkan hal ini maka bimbingan dan konseling sebagai salah satu komponen integral dari pelaksanaan pendidikan harus mampu memberikan layanan yang bersifat *psiki-edukatif*, yang tidak diperoleh siswa dalam kegiatan belajar di kelas. Dalam hal ini peran guru bk sangat dibutuhkan karena bimbingan dan konseling merupakan salah satu bidang kegiatan di sekolah yang ditunjuk untuk membantu siswa agar dapat mengembangkan dirinya secara optimal. Bimbingan dan konseling mempunyai 7 layanan, yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan bimbingan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok.

Layanan konseling individual merupakan salah satu teknik yang dapat dipakai dalam mengatasi perilaku maladaptif, yang mana melalui metode ini adalah upaya pemberian bantuan diberikan secara individual dan langsung tatap muka (berkomunikasi) antara guru bk (konselor) dengan siswa (klien). Dengan perkataan lain penerima bantuan diberikan melalui hubungan yang bersifat *face to face relationship* hubungan empat mata, yang dilaksanakan dengan wawancara antara guru bk (konselor) dengan siswa (klien). Biasanya masalah-masalah yang dipecahkan melalui teknik konseling ini adalah tentang

masalah siswa yang bersifat pribadi.⁹ Pada prinsipnya guru bk bertugas untuk membantu menyelesaikan semua permasalahan yang berkaitan dengan siswa di lingkungan sekolah termasuk perilaku maladaptif.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gambut adalah salah satu instansi pendidikan yang melaksanakan bimbingan dan konseling. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada hari senin, 23 Agustus 2021 dengan Bapak Harliansyah selaku koordinator guru bimbingan dan konseling di SMAN 1 Gambut mengatakan bahwasnya terdapat 5 siswa di kelas X yang mempunyai perilaku maladaptif di sekolah ini seperti siswa yang merokok, pacaran, membolos, bullying, baju kurang rapi, terlambat masuk sekolah, tidak hadir ke sekolah tanpa keterangan dan perkelahian dengan teman sekolah. Hal ini dikarenakan siswa yang baru masuk sekolah perlu penyesuaian diri dengan lingkungan barunya, sehingga mereka mudah terpengaruh pada pergaulan bebas dan membuat mereka menjadi mempunyai perilaku maladaptif. Guru bk SMAN 1 Gambut menggunakan layanan konseling individual untuk mengatasi perilaku maladaptif siswa, dimana dalam kegiatan ini hanya ada guru bk dan siswa saja hal ini bertujuan untuk membantu agar siswa dapat leluasa (terbuka) dalam mencurahkan masalah yang dihadapinya.¹⁰

⁹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 35.

¹⁰Wawancara dengan Bapak Harliyansah, S.Pd, selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Gambut, 29 Februari 2022.

Berlandaskan permasalahan di atas, maka pelaksanaan layanan konseling individual diharapkan mampu mengatasi perilaku maladaptif siswa-siswa tersebut. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pelaksanaan Layanan Konseling Individual dalam Mengatasi Perilaku Maladaptif Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gambut”**

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan judul skripsi ini maka penulis memberikan penjelasan dan penegasan terhadap beberapa istilah dalam lingkup pembahasan yang erat kaitannya dengan penulisan skripsi ini berikut:

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah sebuah proses, cara atau perbuatan.¹¹ Jadi yang dimaksud pelaksanaan di sini adalah suatu proses/cara dalam melaksanakan layanan konseling individual dalam mengatasi perilaku maladaptif siswa di lingkungan sekolah SMAN 1 Gambut.

¹¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1995), h. 488.

2. Konseling individual

Konseling adalah pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara oleh seorang ahli (guru bk/konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (siswa/konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut.¹² Sedangkan individu berarti orang atau perseorangan.¹³ Jadi yang dimaksud layanan konseling individual di sini adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan dengan melalui wawancara konseling secara tatap muka oleh seorang yang mempunyai keahlian (konselor) kepada seorang yang sedang mengalami masalah (konseli) yang ada di SMAN 1 Gambut agar masalah yang dihadapi konseli dapat teratasi.

3. Perilaku maladaptif

Menurut Santrock perilaku maladaptif merupakan perilaku siswa yang belum mampu menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan keadaan sekelilingnya secara wajar. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku maladaptif siswa saat berada di lingkungan sekolah SMAN 1 Gambut seperti, siswa yang merokok, pacaran, membolos, bullying, baju

¹²Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Renika Cipta, 2004). h. 105.

¹³Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2004), no. 132.

kurang rapi, terlambat masuk sekolah, tidak hadir ke sekolah tanpa keterangan dan perkelahian dengan teman sekolah.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pelaksanaan layanan konseling individual dalam mengatasi perilaku maladaptif siswa kelas X di SMAN 1 Gambut
2. Kendala dalam pelaksanaan layanan konseling individual dalam mengatasi perilaku maladaptif siswa kelas X di SMAN 1 Gambut

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan, sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan konseling individual dalam mengatasi perilaku maladaptif siswa kelas X di SMAN 1 Gambut
2. Untuk mendeskripsikan kendala apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan layanan konseling individual dalam mengatasi perilaku maladaptif siswa kelas X di SMAN 1 Gambut

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian “Pelaksanaan layanan konseling individual dalam mengatasi perilaku maladaptif siswa kelas X di SMAN 1 Gambut” ini terdiri dari dua komponen, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari hasil peneliti ini berguna untuk pengembangan keilmuan tentang pelaksanaan layanan konseling individual dalam mengatasi perilaku maladaptif siswa di sekolah dan memberikan manfaat dalam penanganan problem-problem siswa yang bermacam-macam khususnya perilaku maladaptif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru bimbingan konseling/konselor

Guru bimbingan dan konseling penelitian ini digunakan sebagai bahan acuan jurusan bimbingan dan konseling dalam usaha meningkatkan mutu bimbingan, khususnya dalam pelaksanaan layanan konseling individual dalam mengatasi perilaku maladaptif siswa di sekolah.

c. Bagi sekolah

Pihak sekolah dapat menerapkan berbagai kebijakan yang bersifat mendukung untuk program konseling individual yang telah diteliti oleh peneliti untuk mengatasi perilaku maladaptif yang ada di sekolah.

d. Bagi peneliti lain

Peneliti lain agar dapat lebih mengembangkan lagi mengenai layanan bimbingan konseling individual sehingga mampu menjadikan konseling individual yang benar-benar baik.

F. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendorong penulis untuk mengangkat judul di atas adalah:

1. Mengingat pentingnya konseling individual yang dilaksanakan oleh guru bk bahwa konseling individual merupakan “jantung hati” pelayanan bimbingan secara menyeluruh, sehingga pelaksanaan konseling individual dianggap sebagai upaya layanan yang paling utama yang mampu mengatasi perilaku maladaptif siswa
2. Mengingat bahwa perilaku maladaptif tidak hanya merugikan diri siswa tetapi juga dapat merugikan orang lain
3. Keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan konseling individual di SMAN 1 Gambut tentunya tidak terlepas dari kendala yang mempengaruhi pelaksanaan layanan konseling individual
4. Sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti secara sistematis tentang permasalahan ini di lokasi yang ditetapkan sebagai tempat penelitian ini, sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan dikembangkan pada masa akan datang terutama mengenai

pelaksanaan layanan konseling individual dalam mengatasi perilaku maladaptif siswa kelas X di SMAN 1 Gambut

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mendapatkan bahan pertimbangan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan keabsahan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Aris Handoko. 2013. Mengatasi perilaku membolos melalui konseling individual menggunakan pendekatan *behavior* dengan pendekatan *Self Management* pada siswa kelas X TKJ SMK Bina Nusantara Ungaran Tahun Ajaran 2012/2013. Dari skripsi Aris Handoko ini menunjukkan bahwa perilaku membolos yang dilakukan siswa sebelum diberikan konseling individual adalah termasuk kategori tinggi. Tetapi setelah mendapatkan Konseling Individual terdapat perubahan atau terdapat penurunan terhadap perilaku membolos yang dilakukan oleh siswa Pada Siswa Kelas X TKJ SMK Bina Nusantara Ungaran yang artinya bimbingan konseling dengan teknik ini sudah terlaksana dengan baik. Perbedaan teknik yang dipakai, dalam penelitian Aris Handoko ini adalah Konseling Individual dengan Pendekatan *Self Management*. Sedangkan dalam penulis di sini menggunakan teknik konseling individual terhadap perilaku maladaptif siswa. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan

teknik layanan konseling individual, tetapi penulis dalam hal perilaku maladaptif siswa sedangkan Aris Handoko dalam hal perilaku membolos.¹⁴

2. Intan Chairani. 2019. Penerapan layanan konseling individual dalam meningkatkan kontrol diri siswa bertempramen di kelas VII SMP PAB 2 Helvetia tahun ajaran 2018/2019. Dari Skripsi Intan Chairani ini dapat dilihat bahwa hasil dari penerapan layanan konseling individual dalam meningkatkan control diri siswa yang bertempramental ini menunjukan hasil baik, yaitu dengan adanya perubaha sikap terkait dengan control diri yang dapat dilihat dari kondusifnya siswa ketika sedang bermain, suasana belajar di dalam kelas dan menyesuaikan dirinya yang berlangsung baik dilingkungan sekolah. Teknik yang digunakan oleh Intan Chairani ini menggunakan teknik layanan konseling individual, yang mana teknik ini juga penulis gunakan dalam penelitiannya, tetapi penulis dalam perilaku maladaptif sedangkan Intan Chairani dalam hal meningkatkan control diri siswa yang bertempramental.¹⁵
3. Rusdaini. 2019. Upaya guru bimbingan konseling untuk mengatasi perilaku maladaptif melalui layanan bimbingan kelompok pendekatan *behavioristik*

¹⁴Aris Handoko, "Mengatasi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual Menggunakan Pendekatan Behavior Dengan Pendekatan *Self Management* Pada Siswa Kelas X TKJ SMK Bina Nusantara Ungaran Tahun Ajaran 2012/2013", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2019, h. 7.

¹⁵Intan Chairani, "Penerapan Layanan Konseling Individual Dalam Meningkatkan Kontrol diri Siswa Bertempramen Di Kelas VII SMP PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2018/2019", *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 2019, h. 6.

di SMK Broadcasting Bina Creative Medan. Dari skripsi penelitian Rusdaini ini menunjukan bahwa hasil penelitiannya yaitu mengalami peningkatan dari siklus I 60%, dan siklus II meningkat menjadi 80% artinya sudah terlaksana dengan baik. Teknik yang digunakan dalam penelitian Rusdaini adalah bimbingan konseling untuk mengatasi perilaku maladaptif melalui layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *behavioristik*. Sedangkan dalam penulis di sini menggunakan teknik konseling individual terhadap perilaku maladaptif siswa. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teknik layanan konseling individual.¹⁶

4. Susilowati. 2017. Konseling individual dengan pendekatan *behavior* teknik kontrak perilaku untuk mengurangi masalah kecanduan media sosial siswa di SMP Negeri Ungaran. Dari skripsi Susilowati ini dapat dilihat bahwa hasil dari penerapan konseling individual dengan pendekatan *behavior* teknik kontrak perilaku untuk mengurangi masalah kecanduan media sosial ini menunjukan hasil yang baik yaitu denganurunkannya kecanduan media sosial terhadap siswa tersebut. Teknik yang digunakan dalam penelitian Susilowati ini adalah konseling individu dengan pendekatan *behavior* teknik kontrak perilaku. Persamaan dengan penelitian penulis disini yaitu sama-sama menggunakan konseling individual, perbedaannya

¹⁶Rusdaini. 2019. "Upaya Guru Bimbingan Konseling Untuk Mengatasi Perilaku Maladatif Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pendekatan Behavioristik Di SMK Broadcasting Bina Creative Medan", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, Medan, 2019, h. 4.

yaitu penulis terhadap perilaku maladaptif siswa sedangkan Susilowati untuk mengurangi masalah kecanduan media sosial.¹⁷

H. Sitematika Penulisan

Bab I, adalah pendahuluan terdiri dari latang belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul dan sistematika penulisan.

Bab II, adalah tinjauan teoritis yang berisikan sekilas tentang konseling individual.

Bab III, adalah metodologi penelitian yang di dalamnya berisikan jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV, adalah laporan hasil penelitian di dalamnya berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V, adalah penutup di dalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran.

¹⁷Susilowati, "Konseling Individual Dengan Pendekatan Behavior Teknik Kontrak Perilaku Untuk Mengurangi Masalah Kecanduan Media Sosial Siswa Di SMP Negeri Ungaran", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2017, h. 8.